

IMPLEMENTASI METODE *PHONICS* DALAM PENGENALAN BAHASA INGGRIS DAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

Siti Rahwati¹, Chandra Asri Windarsih²

¹Starbright Learning Centre Kindergarten Jalan Candra Kirana No.1 Bandung

² PG-PAUD IKIP Siliwangi, Jalan Terusan Jendral Sudirman

¹Rahwatisiti0@gmail.com, ²chandra-asri@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

Now, much early childhood education uses English as the language of instruction in the teaching and learning process. The introduction of English using the phonics method in early childhood at the Starbright Learning Centre, very helpful for learning to begin with and the introduction of English. There are four aspects that support this period including listening, reading, speaking, and writing. Telling stories using English really helps vocabulary and improve communication by speaking English. The phonics method is a method for introducing symbols from the alphabet letters Aa through Zz by using sounds. Because the vocabulary and reading of early childhood English are still lacking so researchers do a fun way in an effort to learn English and read the beginning using the phonics method. This research uses the descriptive analysis method to describe through data or samples that have been collected. Data collection through observation and interviews with teachers. Data analysis using checklist data, and the conclusion that there is a need for the implementation of the phonics method is very effective for the introduction of English and reading at the beginning of early childhood at the Starbright Learning Centre.

Keywords: Phonics Method, Beginning of Reading, Early Childhood

ABSTRAK

Sekarang ini banyak pendidikan usia dini yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam proses belajar-mengajar. Pengenalan bahasa Inggris dengan menggunakan metode *phonics* pada anak usia dini di Starbright Learning Centre, sangat membantu untuk pembelajaran membaca permulaan dan pengenalan bahasa Inggris. Terdapat empat aspek yang menunjang metode ini diantaranya: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Bercerita dengan menggunakan Bahasa Inggris sangat membantu anak usia dini untuk menambah kosa kata dan meningkatkan komunikasi dengan berbahasa Inggris. Metode *phonics* merupakan metode untuk mengenalkan simbol-simbol huruf alfabet Aa sampai Zz dengan menggunakan bunyi. Dikarenakan kosa kata dan membaca bahasa Inggris anak usia dini masih kurang sehingga peneliti melakukan cara yang menyenangkan dalam upaya pembelajaran bahasa Inggris dan membaca permulaan dengan menggunakan metode *Phonics*. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan menggunakan instrumen dengan bentuk *checklist* analisa yang digunakan merupakan pendekatan grounded theory karena prosedur kerjanya yang dirancang secara cermat sehingga memenuhi kriteria metode ilmiah, dan bisa dibuktikan. Kesimpulan bahwa peserta didik sangat memahami dengan penggunaan metode *phonics* karena rata-rata mereka menguasai pembelajaran dengan *mastered*. Implementasi metode *phonics* sangat efektif dalam pengenalan bahasa Inggris dan membaca permulaan Anak Usia Dini di Starbright Learning Centre.

Kata Kunci: Metode *Phonics*, Membaca Permulaan, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda dan unik sesuai dengan karakteristik dan tahapan usianya pada saat ini proses stimulasi di perlukan untuk perkembangan selanjutnya. Sel-sel tubuh anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat dan luar biasa, sama halnya dengan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya Mulyasa (Fitroh, Jannah, Fajar, Nisa, & Karim, 2018:16). Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini, media komunikasi merupakan sarana yang paling penting bagi anak untuk mengembangkan aspek bahasa dibutuhkan metode pembelajaran. Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya pembelajaran dikutip dari Putri, Nasirun, dan Suprapti, (2017:132)

Metode phonics adalah suatu cara mengajarkan baca tulis dengan mengajarkan bunyi-bunyi huruf secara multisensori, kemudian menggunakan cara sintesa bunyi untuk belajar membaca Mishra & Koehler (Retnomurti, Hendrawaty, dan Nurhayati, 2019:16). Berdasarkan pengalaman peneliti, metode *phonics* dalam pengenalan bahasa Inggris dan membaca permulaan yang saat ini di temukan dilapangan adalah dengan metode komunikatif. penggunaan metode dalam pembelajaran membaca dan menulis bahasa Inggris yang di dalamnya mempelajari bagaimana menghubungkan bunyi huruf lisan bahasa Inggris dari huruf-huruf alfabet, misalnya bunyi huruf /k/ dibaca *c-a-t* (/k/ae/t/). Metode phonics membuat anak mengerti bahwa ada hubungan yang sistematis dan dapat diprediksi antara kata tertulis dan suara yang diucapkan

dengan metode ini anak akan mengenali kata-kata yang familiar secara akurat dan otomatis, dan mampu mengeja kata yang baru. Metode phonics dapat menggunakan kartu-kartu kuruf sambil mengucapkannya. Latihan membaca harus di stimulus dari sejak dini. Aspek-aspek membaca permulaan harus dikuasai oleh anak usia dini. Pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur -unsur linguistik, frase, pola klause, kalimat, dan lain-lain merupakan aspek dari membaca permulaan. Tujuan membaca ini dapat membuat anak usia dini memahami makna dari rangkaian simbol bahasa. Pemahaman rangkaian simbol bahasa menggunakan kata atau kalimat sederhana

Implementasi metode Phonics yang memperkenalkan kata dari struktur yang paling kecil berupa huruf dengan memanfaatkan media pembelajaran yang relevan juga memberi dampak positif terhadap hasil belajar anak. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Jauhari, Marhaeni, dan Utama (dalam Sudiarta 2017:246) yang menyimpulkan bahwa “terdapat perbedaan hasil belajar membaca permulaan pada siswa yang mengikuti penggunaan media audio visual dan pada siswa yang tidak menggunakan audio visual “. Dampak positif dari inovasi kegiatan pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar anak. Dikutip dari Westhisi (2019:16) Phonics merupakan salah satu metode untuk anak yang lebih besar untuk mengenal huruf yang merasakan kesukaran dalam membaca. Selain itu, kelebihan metode ini adalah memudahkan anak untuk membuat hubungan otomatis antara satu huruf dengan huruf lainnya. Di sekolah yang menggunakan bahasa inggris sebagai bahasa pengantar tentunya akan menggu-

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.1 | Januari 2021

nakan *phonics* sebagai pembelajaran membaca dan menulis, karena metode ini digunakan untuk memudahkan anak-anak untuk mengenal huruf dan kata dari gambar lebih lama.

Berdasarkan pengalaman dan terjadi di lapangan yang dialami oleh semua guru PAUD. Maka lembaga harus mempersiapkan guru yang profesional dengan menyelenggarakan program pelatihan-pelatihan, dan mengikuti diskusi antar kelas. Guru harus memiliki kemampuan lebih untuk mendidik anak. Karena sekolah akan menerima anak yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, dan memiliki keunikan tersendiri. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana upaya meningkatkan metode phonics dalam pengenalan bahasa Inggris dan membaca untuk anak usia dini di Starbright Learning Centre Bandung”.

Sesuai dengan kurikulum yang di ada di lembaga anak yang berumur 4-6 sudah harus bisa mengenal huruf dan membaca kata sederhana karena untuk mempersiapkan anak untuk masuk ke jenjang sekolah dasar. Jika anak sudah bisa mengenal kata sederhana dengan menggunakan bahasa Inggris anak akan lebih percaya diri.

Hal inilah yang menjadi landasan perlunya kompetensi guru agar siap dan dapat mengatasi masalah yang akan dihadapi oleh guru walaupun dengan pengetahuan, pengalaman dan fasilitas yang terbatas. Sehingga sebagai guru yang profesional khususnya guru PAUD sebaiknya harus mempersiapkan diri baik dari segi mental, fisik untuk memberikan pembelajaran yang menyertakan kurikulum mandiri pada anak usia dini yang menggunakan bahasa Inggris sebagai pengantar komunikasi disekolah

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan observasi dan wawancara. Penelitian deskriptif yang dikutip dari Prihartono, (2016:107) Penelitian yang mencari fakta dengan interpretasi yang tepat

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian penelitian yang langsung di lakukan di lapangan sesuai dengan kenyataan yang ada. Penelitian metode phonics dalam pengenalan bahasa Inggris dan membaca permulaan anak usia dini untuk menginterpretasikan kemampuan anak sesuai dengan pengenalan bahasa inggris dan membaca permulaan dengan menggunakan objek sesuai dengan kebutuhannya. di kutip dari Putri, Nasirun, dan Suprpti (2017:133)

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara pada guru Rainbow TK A yang melaksanakan metode phonics untuk meningkatkan bahasa Inggris dan membaca permulaan.

Metode Phonics menurut Ms. Anita: “cara belajar membaca dan menulis apa yang telah dia baca dengan berkaitan dengan abjad dan pengejaan, cara pengajarannya dengan cara bernyanyi, menonton video, atau dengan kartu gambar. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dengan bentuk *checklist*. Indikator yang diteliti, yaitu kemampuan mengenal kata benda dan mengenal huruf-huruf dengan melafalkan fonem.

Selain anak usia dini, guru Rainbow Tk A kelas ikut terlibat dalam penelitian metode phonics dan membaca permulaan ini, sasarannya adalah anak yang berusia 4-5 tahun di Starbright Learning Centre karena anak yang beru-

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.1 | Januari 2021

sia 4-5 ini memerlukan cara pembelajaran yang menyenangkan

Data Anak Tk A rentang usia 4-5 tahun di Starbright Learning Centre:

- Laki laki berjumlah 8
- Perempuan 4
- Jumlah keseluruhan 12

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan implementasi metode *Phonics* dalam pengenalan bahasa Inggris dan membaca permulaan anak usia dini.

Terdapat beberapa langkah-langkah penelitian dengan menggunakan lembar observasi *checklist* diantaranya adalah:

- Mengenal kata benda
- Mengenal kata dari gambar
- Menyanyikan lagu phonics Aa-Zz
- Kemampuan mengenal huruf vokal (*vowels*) a, e, i, o, u
- Bisa membedakan huruf b, p, dan d
- Bisa mengisi huruf pertama dari tiga kata
- Bisa mengisi huruf terakhir dari tiga kata
- Bisa mengisi huruf di tengah-tengah kata dari tiga kata
- Mengenal huruf besar dan kecil (*uppercase & lowercase*)

Tabel kemampuan mengenal huruf dengan metode phonics adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Kriteria Dasar kemampuan mengenal huruf dengan metode Phonics

No	Kriteria	I	D	M
1	Mengenal kata benda			
2	Mengenal kata dari gambar			

3	Menyanyikan lagu phonics a-z			
4	Kemampuan mengenal huruf vokal a,e,i o,u			
5	Kemampuan mengenal huruf konsonan			
6	Bisa membedakan huruf b, p dan d			
7	Bisa mengisi huruf pertama dari kata			
8	Bisa mengisi huruf terakhir dari kata			
9	Mengenal huruf besar dan kecil			

Keterangan:

I untuk *Introduced* (pengenalan)

D untuk *develop* (perkembangan) dan

M untuk *Mastered* (sudah bisa)

Tabel diatas untuk mengetahui apakah anak sudah bisa mencapai target sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dari tabel diatas *Introduced* adalah anak diperkenalkan dengan pengenalan huruf. Untuk *develop* anak sudah berkembang sudah mengetahui huruf. Untuk *Mastered* anak sudah bisa menghafal semua alfabet atau huruf a sampai z. Hasil analisis dari perkembangan tabel rata-rata anak bisa menguasai pembelajaran yang diberikan dengan *mastered* Anak usia dini bisa menguasai kosa kata bahasa Inggris dan telah siap untuk melanjutkan materi selanjutnya. Analisis data yang digunakan *Grounded Theory* merupakan prosedur penelitian kualitatif yang sistematis, Kriteria dimaksud adalah adanya signifikansi, kesesuaian antara teori dan observasi dapat digeneralisasikan, dapat

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.1 | Januari 2021

diteliti ulang, adanya ketepatan dan dimana peneliti suatu teori yang menerangkan konsep, proses, tindakan, atau interaksi mengenai suatu topik pada level konseptual yang luas. dikutip dari Adibah, (2018:150)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penyelenggaraan program dalam mengimplementasikan metode *phonics* dalam pengenalan bahasa Inggris dan membaca permulaan di Starbright Learning Centre di Bandung sesuai dengan kurikulum yang di buat oleh lembaga. Penelitian ini melibatkan satu orang guru yang memegang kelas Rainbow (TK A) , guru tersebut telah berpengalaman dalam bidang phonics dan berbahasa Inggris dengan baik. Karena sekolah ini menggunakan bahasa Inggris sebagai pengantarnya. Data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, tes, *lesson plan* dan dokumentasi. Ada beberapa kode untuk memudahkan analisis data yang di dapat adalah 1) anak anak di perkenalkan dengan benda di sekitarnya lalu menggunakan bahasa Inggris, anak anak menyanyikan lagu alfabet bunyi dan hurufnya akan diulang ulang sehingga mereka hafal 2) memperlihatkan kartu gambar dengan huruf awal 3) menulis huruf pertama dari kata ___ at (c) 4) menulis huruf terakhir dari kata ca__(t)5) menulis huruf tengah dari c__t (a) ini akan dilakukan berulang ulang sehingga anak bisa menguasai tiga kata tersebut dan mereka bisa meneruskan ke tingkat yang lebih sulit. Dalam metode fonik, anak-anak membaca awal dengan melafalkan suara abjad (bukan nama abjad) untuk merangkai sebuah kata memudahkan anak usia dini membaca

dengan menggunakan suara-suara dari huruf tersebut. Untuk suara abjad dalam bahasa Inggris Astrid Tika & Phoenix Supangkat, (2017:6).

Dalam penyelenggaraan program pengenalan bahasa Inggris dan membaca pada anak usia dini yang diselenggarakan di Tk Starbright Learning Centre Bandung. Sesuai dengan kebutuhan anak-anak yang berusia 4-6 untuk mempersiapkan jenjang pengenalan kata dengan menggunakan bahasa Inggris dan membaca permulaan dengan menggunakan bahasa Inggris di Tk A (rainbow). Peran guru disini sangat penting untuk menstimulus bagaimana anak usia dini yang berumur 4-6 tahun bisa menguasai kata dan membaca sederhana karena sudah dikenalkan huruf sebelumnya. Upaya untuk mengimplementasikan metode *phonics* ini terlihat dalam seringnya anak-anak menggunakan komunikasinya dengan menggunakan bahasa Inggris dan bisa membaca kata sederhana di lingkungan kelas maupun sekolah.

Hasil penelitian yang dilaksanakan dalam mengimplementasikan pengenalan bahasa Inggris dan membaca pada anak usia dini di Starbright Learning centre Bandung mempersiapkan diri baik dalam kurikulum pembelajaran maupun guru yang menyampaikan pembelajaran. Karena guru-guru yang mengajar di kelas TK A (rainbow) dan B (galaxy) di Starbright memiliki pengalaman mengajar dan training-training yang bisa dipertanggung jawabkan sehingga dalam mengajarkan pembelajaran kepada anak usia dini sudah sesuai dengan konsep kurikulum sekolah.

Metode *phonics* yang di gunakan dalam pengenalan bahasa dan membaca permulaan ini dapat menjadi satu alter-

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.1 | Januari 2021

natif metode pembelajaran yang menyenangkan untuk bisa berbicara dan membaca dengan menggunakan bahasa Inggris karena metode ini dilakukan setiap hari di kelas. Guru mempunyai material yang bisa mendukung anak untuk bisa mengingat gambar, kata dan aktivitasnya dengan menggunakan bahasa Inggris dengan tidak disadarinya. Konsep yang ada di sekolah ini adalah anak bisa menguasai bunyi huruf sehingga mereka mudah membaca dari dua kata (*at*), tiga kata (*bat*), empat kata (*flag*) dan seterusnya.

Selama melakukan kegiatan pembelajaran media sangat berperan penting dalam suksesnya pencapaian pembelajaran yang diinginkan, anak-anak akan terstimulus dengan sedirinya.

Penggunaan kartu gambar, buku yang berwarna, video juga kan menarik perhatian anak sehingga anak akan lebih mengingat dan memperoleh kosa kata baru yang mudah di hafal. Proses mengingat dan mengulang adalah hal terpenting dari metode *phonics* ini.

Mengenal bahasa dan membaca permulaan adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup mengenali huruf dan kata -kata dan menghubungkannya dengan bunti-bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Nurbiana & Dhieni dikutip (dalam Pertiwi, 2016:760) membaca permulaan atau membaca awal lebih menekankan pada pengenalan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf atau kata yang meliputi proses pemahaman. Proses awal pembelajaran dilakukan dari yang paling mudah, yaitu dari bunyi vokal ke konsonan yang sering digunakan sehari-hari, silabel atau suku kata, dan kemudian baru bunyi konsonan yang jarang digunakan dalam bahasa Indonesia. di sekolah ini di temukan bahwa

anak-anak melakukan kegiatan sehari hari dengan berhitung, , ijin untuk minum, pergi ke toilet, mengambil tissue, mengambil buku dan sebagainya menggunakan bahasa Inggris jika anak tersebut menggunakan bahasa Indonesia guru akan menterjemahkannya dalam bahasa Inggris hal ini dilakukan setiap hari sehingga anak terbiasa melakukan kegiatan tersebut dengan tidak sadar walaupun mereka sedang belajar. Selama pembelajaran berlangsung, media menjadi pendukung dalam penyampaian materi untuk anak adalah gambar, dan kartu yang mampu membantu guru untuk menyampaikan materi kepada anak dan untuk memperbanyak kosa kata dan bahasa. Media visual yang di gunakan dalam pembelajaran yang dapat di terima oleh panca indera anak dan mampu diserap anak dan di mengerti dengan mudah dan mampu menambah daya hafal anak terhadap perbendaharaan kata dan menambah bahasa anak. Percakapan dalam keluarga non-penutur asli -bahasa Inggris faktor-faktor budaya kadang mempengaruhi percakapan orang tua dengan anak. Standar perilaku yang baik di beberapa budaya tidak mendukung anak untuk memulai percakapan atau mengajukan pertanyaan Pappano (2015:470) Orang tua juga menaruh perhatian bahwa anak-anak mereka sedang mempelajari bahasa Inggris ketika berbicara dengan mereka, meskipun demikian , karena orang tua tidak fasih dalam bahasa Inggris, interaksi bahwa mereka terbatas dalam kosa kata dan kekompleksan tata bahasa , seharusnya orang tua menyediakan kesempatan bagi anak-anak mereka untuk terus mengembangkan kemampuan dalam menggunakan bahasa pertama mereka dalam menyanyi, membaca, menceri-

takan cerita, dan melakukan percakapan dalam kegiatan mereka setiap hari.

Menurut dalam tahapan membaca pada anak usia dini secara teknis anak mengenal fonem dan menggabungkan (*blending*) fonem menjadi satu suku kata atau kata, kemampuan membaca ini berbeda dengan cara membaca secara formal pemahaman untuk membaca dimana seseorang perlu memahami tentang isi bacaan tersebut. Tahapan untuk membaca ternyata tidak mempunyai rentang usia yang diberikan. Kemampuan membaca dan menulis adalah pondasi atau bekal utama untuk memahami pelajaran di sekolah yang di berikan oleh anak-anak. Proses pembelajaran saat ini sudah semakin meningkat seiring perkembangan teknologi yang semakin maju, sebagai pendidik kita harus memahami bagaimana cara proses pembelajaran yang menarik untuk di ajarkan. Metode bernyanyi juga salah satu metode yang di ajarkan untuk bisa mengenal huruf di sekolah ini.

Berdasarkan hasil dari penelitian, kegiatan yang sedikit dilakukan guru yaitu pada tahap mencari bunyi huruf di awal, di tengah dan di akhir kata. Kegiatan tersebut dapat melatih keterampilan menyimak anak, akan tetapi banyak guru yang tidak melakukannya berulang-ulang karena keterbatasan waktu yang kurang. Menurut Thahir dikutip dari Putri, Nasirun, dan Suprapti (2017:136) Menyimak adalah keterampilan berbahasa yang perlu di latihkan secara bertahap yaitu: 1) mendengar (*hearing*) yaitu fase anak berlatih mendengar bunyi-bunyi yang berbeda dan menyimak pada ingatan; 2) mendengarkan (*listening*) yaitu fase mempersepsikan suara dari suara dari lingkungan sekitar; 3)

menyimak (*comprehending*) yaitu proses kognitif menemukan arti dari apa yang ditangkap (suara) dengan pengetahuan yang ada, memaknai bunyi dan mengapresiasi fonetik yang di dengar. Bila ketiga proses ini dilakukan anak akan memiliki konsep dan kosa kata yang baik.

KESIMPULAN

Pengimplementasikan metode Phonics adalah sebuah metode yang diharapkan oleh para orang tua agar anak mereka bisa membaca dan bisa berbahasa Inggris sejak usia dini supaya bisa meneruskan jenjang pendidikan yang lebih baik dan bisa melanjutkan penggunaan bahasa Inggris yang telah di dapat. Di kutip dari theasianparent, (2020) Keterampilan berbahasa pada anak amat penting untuk dikembangkan oleh orang tua dan kerap dijadikan tolak ukur kecerdasan anak. dikutip dari

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dan analisis data. Dapat diperoleh kesimpulan bahwa implementasi metode phonics dalam meningkatkan pengenalan huruf pada anak usia dini dapat meningkatkan pengenalan bahasa inggris dan membaca permulaan pada anak usia dini di Starbright Learning Centre.

Implementasi metode Phonics dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf Tk A ini diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara dan hasil *development record* anak-anak di Sekolah. Rata-rata anak yang berumur 4-5 memiliki hasil yang memuaskan dalam mencapai perkembangan belajar yang sangat memuaskan atau memiliki record mastered. Yang artinya anak-anak sudah menguasai huruf dengan benar dan siap untuk bisa membaca permulaan dengan menggunakan bahasa Inggris.

Penerapan media belajar dengan penggunaan kartu-kartu yang bervariasi

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.1 | Januari 2021

menyebabkan anak tidak bosan dan selalu ingin mempelajari kartu-kartu tersebut dengan berulang-ulang oleh pengajar dikelasnya. Karena dalam penggunaan gambar pada kartu-kartu tersebut dan berwarna sehingga anak-anak mudah mengingat nama huruf dengan menggunakan metode phonics dengan baik. Walaupun kegiatan ini dilakukan dengan berulang-ulang. Anak usia dini juga diajarkan bagaimana menulis awal dengan cara-cara yang digunakan, hasilnya anak Tk A yang berumur 4 tahun di Starbright Learning Center bisa membedakan bunyi huruf dari a sampai z dan bisa menulis ketika mereka membunyikan hurufnya.

Hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan bahwa pelaksanaan Implementasi Metode Phonics dalam Pengenalan Bahasa dan Membaca Awal Anak usia dini di Bandung menunjukkan kategori yang sangat baik, hal ini membuktikan bahwa metode phonics ini telah mengarah pada ketentuan yang telah ditetapkan. Guru telah melaksanakan tahap-tahap implementasi dengan benar.

Dengan adanya metode phonics yang diterapkan di Starbright Learning Centre, anak bisa menambah kosakata dengan bahasa Inggris dengan metode yang diterapkan di sekolah sehingga anak menjadi komunikatif dan bisa membaca permulaan dengan menggunakan bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

Adibah, Z.I (2018). Metodologi Grounded Theory, 2(2)
Fitroh, S. F., Jannah, R., Fajar, Y. W., Nisa, T. F., & Karim, M. B. (2018). Penggunaan Metode Iqro' untuk Anak Usia Dini. *Early Childhood Education*

Journal of Indonesia, 1(1), 15-26.

Pappano, (2015). Perkembangan Bahasa pada Anak Usia dini. Jakarta: Prenadamedia Group

Prihartono, (2016). Surat Kabar & Konvergensi (study Deskriptif Kualitatif Model Konvergensi Media Pada Solopos). Channel. 4(1).105-116

Pertiwi, A. D. (2016). Study deskriptif proses membaca permulaan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).

Tika, A., & Supangkat. P. (2017). Paud Mahir Bahasa Inggris. Gramedia: Jakarta.

Putri, W. D., Nasirun, M., & Suprpti, A. (2017). METODE CERDAS BERBAHASA INDONESIA FONIK DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN BAHASA. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(2), 131-138.

Retnomurti, A. B., Hendrawaty, N., & Nurhayati, N. (2019). Strategi Pengenalan Membaca Phonics Method dalam Pengabdian kepada Masyarakat di Jakarta Selatan. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK)*, 3(1), 15-24.

Sudiarta, I. W. (2017). Pengaruh metode jolly phonics terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan bahasa Inggris pada anak kelompok B TK Mahardika Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3).

Theasianparent. (2020), Pentingnya Keterampilan Berbahasa Bagi Anak. Retrived from: <https://id.theasianparents.com/Keterampilan>.

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)

Vol.4 | No.1 | Januari 2021

Westhisi, S. M. (2019). Metode Fonik dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 5(1), 23-37.